

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMAHAMAN KAJIAN AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-14 (Analisis Deskriptif Kelas 5 DTA Al-Muttaqien Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya)

Rudi Permadi dan Cecep Bahrul Salim

Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya
Rudi123313@gmail.com; Bahrulcecep2@gmail.com

Abstract

This article discusses the implementation of character education values through understanding the study of the Al-Qur'an Surah Luqman Verses 12-14 in Class 5 of Al-Muttaqien DTA, Indihiang District, Tasikmalaya City. The background of this research is that the situation of students continues to change from time to time along with the development of technology, and often children misuse or take advantage of these developments, as well as poor relationships in society or parental attention at home, giving rise to problems that damage a child's character. In this research, the author made direct observations at the research site, namely DTA Al-Muttaqien, and used other data sources such as tafsir books and other literature books related to this research. The aim of this research is to try to reveal comprehensively about character formation through understanding the study of the Al-Qur'an Surah Luqman verses 12-14. This research methodology uses descriptive methods with a qualitative approach. The research results show that the implementation of character education values through understanding the study of the Al-Qur'an is carried out by instilling the character of gratitude, the character of faith, and the character of filial piety towards parents.

Key Words: Implementation, Character Education

Abstrak

Tulisan ini membahas implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14 pada Kelas 5 DTA Al-Muttaqien Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Latar belakang penelitian ini adalah keadaan peserta didik yang dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi, dan seringkali anak salah menggunakan atau memanfaatkan perkembangan tersebut, dan juga pergaulan di masyarakat yang kurang baik atau perhatian orang tua saat di rumah, sehingga menimbulkan adanya permasalahan-permasalahan yang membuat karakter anak menjadi rusak. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu DTA Al-Muttaqien, dan menggunakan sumber-sumber data lainnya seperti buku-buku tafsir, dan buku-buku literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mencoba mengungkapkan secara komprehensif mengenai pembentukan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an dilakukan dengan menanamkan karakter syukur, karakter iman, dan karakter berbakti kepada orang tua.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia, dengan segala petunjuknya, seperti seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal atau menyeluruh. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran islam yang didalamnya mencakup ajaran tentang keyakinan (I'tiqad), akhlak (etika), sejarah, serta amaliyah (tindakan praktis).

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk serta pedoman hidup bagi umat muslim, yang memuat begitu banyak nilai serta kandungannya yang luas, yang sangat berguna bagi setiap kehidupan secara menyeluruh. Al-Qur'an merupakan sebuah peraturan bagi umat sekaligus sebagai *way of life* (yang kekal hingga akhir masa). Hal ini menjadi kewajiban umat islam berpegang teguh padanya. Didalam Al-Qur'an tidak memuat sedikitpun kebatilan serta kebenarannya yang terpelihara dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT sampai hari kiamat. (Sirjani, 2010) Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ

حَافِظُونَ ﴿٩﴾

“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”. (QS.Al-Hijr : 9) (Muhammad Quraish Shihab, 2007).

Jadi dapat kita artikan bahwa Al-Qur'an sebagai suatu ajaran umat islam yang berisi petunjuk untuk menuju kearah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia

memanfaatkannya atau meninggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Namun sebaliknya Al-Qur'an berarti mendambakan suatu ketenangan lahir dan batin, karena ajaran didalam Al-Qur'an berisi kedamaian.

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak memuat fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini yang sudah jauh dari ajaran atau nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat kita lihat dengan mudah melalui media sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi praktek dekadensi moral atau suatu kemerosotan moral yang terjadi pada seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Dekadensi moral yang terjadi seperti kasus narkoba, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran pelajar, pergaulan bebas dikalangan pelajar serta maraknya kekerasan dikalangan pelajar, anak yang berbohong pada orang tua dan lain sebagainya.

Al-Qur'an adalah akhlak Nabi Muhammad SAW maksudnya ialah Rasulullah SAW Beramal dengan apa yang ada didalam Al-Qur'an dan menjauhi segala larangan yang ada didalam Al-Qur'an. Jadi bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita, menumbuhkan karakter yang kuat pada anak, maka model atau metode yang memiliki karakter yang sempurna yaitu Nabi Muhammad SAW. Karena Al-Qur'an dipilih untuk menjadi pedoman dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter banyak diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari penjelasan akan pentingnya pendidikan karakter seperti kisah Luqmanul Hakim yaitu salah satu figur yang dapat kita teladani karena kearifannya beliau dalam mendidik putranya.

Disamping itu banyak sekali keistimewaan yang dimiliki beliau dalam mendidik putranya sehingga Allah sampai mengabadikannya dalam Al-Qur'an. Jadi kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengambil pelajaran, hikmah, yang terkandung didalamnya dengan cara menelaah, meneliti, dan mengamalkan nasihat Luqman kepada anaknya yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Dalam QS. Luqman ayat 12-14 ini, memuat nilai-nilai Pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an maka menjadi sangat penting untuk dapat dikaji dan diterapkan dalam kehidupan khususnya dalam Pendidikan. Adapun nilai-nilai yang ada dalam surat Luqman tersebut adalah syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat.

Dalam Pendidikan formal maupun non formal atau di masyarakat banyak memuat fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini yang jauh dari ajaran atau nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat kita lihat dengan mudah melalui media social maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terjadi di sekolah formal yang saya teliti yaitu di DTA Al-Muttaqien yang kurangnya Pendidikan karakter yaitu sikap hormat kepada guru, atau orang tua.

Berdasarkan fenomena terjadi, maka peneliti tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 (Analisis Deskriptif Kelas 5 DTA Al-Muttaqien Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya)". Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang

memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun penulis memfokuskan penelitian pada surat Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan pendidikan karakter. Pemilihan surat Luqman dikarenakan, pertama, Luqman merupakan sosok tokoh yang luar biasa, sehingga namanya diabadikan sebagai salah satu nama surat dalam Al-Qur'an. Kedua, nasehat Luqman kepada anaknya menarik untuk dikupas lebih dalam berkenaan pendidikan karakter. Ketiga, pemilihan ayat 12-14 bertujuan untuk pembatasan masalah agar lebih fokus, juga karena ayat ini menjadi nasehat utama untuk anak Luqman.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode, observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan Teknik pengumpulan data secara primer dan skunder.

B. Batasan Masalah

Dalam peneliti ini penulis membatasi masalah yang diteliti di DTA Al-Muttaqien, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah siswa kelas 5 DTA Al-Muttaqien Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.
2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pemahaman Kajian Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam

- memahami Al-Qur'an surat Luqman Ayat 12-14?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam memahami Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien?
 3. Bagaimana hasil dan solusi Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter Melalui pemahaman Kajian Al-Qur'an surat Luqman Ayat 12-14 (Analisis Deskriptif Kelas 5 DTA Al-Muttaqien)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar nantinya kita dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di DTA Al-Muttaqien.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter dalam memahami Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memahami Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien.
3. Untuk mengetahui hasil dan solusi dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 (Analisis Deskriptif kelas 5 DTA Al-Muttaqien).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah pemikiran Islam yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter.

- b. Menjadi salah satu bahan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang pendidikan karakter dalam Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, sehingga mampu memberi sumbangsih dalam pengembangan pemikiran tentang pengetahuan-pengetahuan.
 - b. Bagi sekekolah DTA Al-muttaqien, dengan berhasilnya atas penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi peningkatan kualitas pendidikan.
 - c. Bagi pengembangan keilmuan, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan maupun bahan rujukan atau sandar pijakan bagi peneliti lain ini tidak berhenti sampai disini.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (2004) (Webster dalam Wahab (2004:64) adalah:

Konsep Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu) Implementasi

berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (2001) dalam (Wahab (2001:65)) mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut:

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

B. Pengertian Nilai

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain (Patricia Craton, 1992:60). Drijarkara (1996:38) mengungkapkan bahwa nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan manusia. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan, berarti keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.

Selain nilai, terdapat aspek lain pula yang perlu diperhatikan, yaitu etika. Etika merupakan *body of principle* yang mengarahkan manusia (individu dan organisasi) untuk melakukan sesuatu yang benar dan sesuai dengan nilai norma sosial. Nilai dalam pandangan Noorsyam (1986:133) tidak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditemukan batasannya. Namun demikian, nilai dapat dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.

Nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau yang bersifat khayali (Noorsyam, 1986:134). Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang

menjadi pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu, nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai (Yvon Ambroise, 1993:20).

Menurut Yvon Ambroise (1993:24) nilai berbeda dengan norma atau prinsip. Nilai bersifat khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok, sedangkan norma bersifat universal dan absout. Misalnya. norma seorang siswa harus menghormati guru berlaku umum, tetapi cara penghormatan itu diwujudkan dan dipahami sebagai suatu nilai berlainan dengan kelompok masyarakat yang berbeda. Norma akan menjadi nilai kalau dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok masyarakat.

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek dan orientasinya bersifat *antroposentris* atau *theosentris* (Rohmat Mulyana, 2004:117-118).

C. Pengertian Pendidikan Karakter

Salah satu makna atau arti pendidikan karakter menurut para ahli yang dikutip dalam laman Universitas Psikologi yaitu:

Kaimuddin dalam jurnal bertajuk Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 (2014), pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian

baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami dari tiap-tiap katanya secara terpisah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Sementara itu, karakter merupakan akumulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanpa meninggalkan pengertiannya masing-masing, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang terencana untuk membangun karakter individu agar nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang banyak.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai prioritas pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter. Dan lima karakter utama yang turut menentukan pentingnya pendidikan karakter yaitu:

- a. Religius, diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain
- b. Nasionalis, ditunjukkan melalui apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama
- c. Integritas, meliputi sikap tanggung jawab, konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat

- individu, serta mampu menunjukkan keteladanan
- d. Mandiri, Menjadi pembelajar sepanjang hayat, mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita
 - e. Gotong Royong, diharapkan peserta didik menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas.

E. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain Sudaryono (2009:50). Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkat yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan ingat. Dengan kata lain, memahami

adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri, Anas Sudijono (2011:50).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang didapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

F. Pengertian Kajian

Kajian adalah hasil mengkaji sesuatu. Kajian berasal dari kata kaji yang berarti penyelidikan tentang sesuatu. Apabila seseorang mengkaji sesuatu berarti seseorang tersebut belajar/mempelajari/memeriksa/menyelidiki akan suatu hal yang akan menghasilkan suatu kajian. Proses yang dilakukan saat mengkaji sesuatu adalah disebut sebagai pengkajian, Tim prima pena (kbbi:382)

G. Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14

1. Karakter syukur tersebut terdapat dalam surat Luqman ayat 12 yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ
 لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن
 كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemah Kemenag 2019
 “Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”(Luqman/31:12).

Tafsir

(12) Ayat ini menerangkan bahwa Allah menganugerahkan kepada Luqman hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran, dan kearifan yang dapat menyampaikannya kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, ia bersyukur kepada Allah yang telah memberikannya nikmat itu. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan dan ajaran-ajaran yang disampaikan Luqman itu bukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmah yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Berdasarkan Riwayat Ibnu Abi Syaibah, Ahmad, Ibnu Abi Dunya, Ibnu Jarir at-Tabari, Ibnu Munzir, dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu ‘Abbas bahwa Luqman adalah seorang hamba/budak dan tukang kayu dari Habasyah. Kebanyakan ulama mengatakan bahwa Luqman adalah seorang yang arif, bijak, dan bukan nabi.

2. Karakter Iman tersebut terdapat dalam surat Luqman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ
 يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
 عَظِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019
 “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Luqman/31:13)

Tafsir

(13) Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Luqman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasihat itu ialah, "Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar."

Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu. Menyamakan Allah sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak dapat berbuat apa-apa adalah perbuatan zalim. Perbuatan itu dianggap sebagai kezaliman yang besar karena yang disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah Pencipta dan Penguasa semesta alam, yang

seharusnya semua makhluk mengabdikan dan menghambakan diri kepada-Nya.

3. Karakter Berbakti Kepada Orang Tua tersebut terdapat dalam surat Luqman ayat 14 yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَمَلِنَا
إِن شَكَرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Terjemah Kemenag 2019

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”. (Luqman/31:14)

Tafsir

(13) Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Pada ayat lain Allah juga memerintahkan yang demikian, firman-Nya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Terjemah Kemenag 2019

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian

baik kepada ibu bapak”. (Al-Isra/17:3)

Hal-hal yang menyebabkan seorang anak diperintahkan berbuat baik kepada ibu adalah:

- 1) Ibu mengandung seorang anak sampai ia dilahirkan. Selama masa mengandung itu, ibu menahan dengan sabar penderitaan yang cukup berat, mulai pada bulan-bulan pertama, kemudian kandungan itu semakin lama semakin berat, dan ibu semakin lemah, sampai ia melahirkan. Kekuatannya baru pulih setelah habis masa nifas.
- 2) Ibu menyusui anaknya sampai usia dua tahun. Banyak penderitaan dan kesukaran yang dialami ibu dalam masa menyusukan anaknya. Hanya Allah yang mengetahui segala penderitaan itu.

Dalam ayat ini yang disebutkan hanya alasan mengapa seorang anak harus taat dan berbuat baik kepada ibunya, tidak disebutkan apa sebabnya seorang anak harus taat dan berbuat baik kepada bapaknya. Hal ini menunjukkan bahwa kesukaran dan penderitaan ibu dalam mengandung, memelihara, dan mendidik anaknya jauh lebih berat bila dibandingkan dengan penderitaan yang dialami bapak dalam memelihara anaknya. Penderitaan itu tidak hanya berupa pengorbanan sebagian dari waktu hidupnya untuk memelihara anaknya, tetapi juga penderitaan jasmani dan rohani. Seorang ibu juga menyediakan zat-zat penting dalam tubuhnya untuk makanan anaknya selama anaknya masih berupa janin di dalam kandungan.

kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

(sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiono, 2018:13).

Pendekatan ini menggunakan *etnografi*, dimana merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara (Sugiono, 2018:14).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Lexy J. Moleong, 2013:26). Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di DTA Al-Muttaqien . Penelitian ini dilakukan secara observasi dengan menitik beratkan pada peran seorang pendidik dalam menerapkan Pendidikan karakter dan melihat kondisi peserta didik dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Memahami Surat Luqman Ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien

Salah satu tujuan pendidikan agama di sekolah adalah untuk menanamkan sikap kecintaan agama, menanamkan kesadaran beragama, serta menanamkan kesadaran untuk melakukan tugas dan kewajiban agama Islam, (Bloom's, 2007:25) rincinya dari belajar yang sederhana dan konkrit ke arah taraf

belajar yang paling kompleks dan abstrak, tetapi pada ranah afektif pola yang digunakan adalah internalisasi nilai. Dengan demikian, implementasi memiliki fungsi yang amat penting dalam proses pembelajaran, sebab tanpa adanya implementasi materi yang telah disampaikan tidak akan dapat digunakan kembali baik secara lisan maupun tingkah laku. Begitu pula dengan implementasi perlu adanya indikator atau petunjuk agar dalam menjelaskan sesuatu dapat mudah di mengerti.

1. Karakter Bersyukur

Karakter syukur tersebut terdapat dalam surat Luqman ayat 12 yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ
لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemah Kemenag 2019

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”(Luqman/31:12).

Sesuai dengan Al-Qur'an surat Luqman ayat 12 di atas, yaitu tentang bersyukur, di DTA Al-Muttaqien mengimplementasi yaitu dengan cara bersedekah setiap hari Jum'at.

Dengan bersedekah (infak) mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas apa yang kita miliki karena semua apa yang kita miliki akan Kembali kepada yang punya

yaitu Allah Swt. Untuk bekal di hari akhir nanti.

Membaca do'a selesai belajar merupakan salah satu karakter bersyukur, karena dengan Rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Kita masih bisa berkumpul belajar bersama di sekolah.

2. Karakter Iman

Karakter Iman tersebut terdapat dalam surat Luqman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ
يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Luqman/31:13)

Peserta didik DTA Al-Muttaqien selalu melaksanakan sholat berjamaah ashar di masjid dekat sekolah, ketika azan berkumandang peserta didik oleh gurunya diberhentikan dulu pembelajarannya untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Sholat merupakan tiang agama yang paling utama, karena dengan sholat yang mana mereka senantiasa mengingat Allah SWT, maka hal tersebut membuat hati mereka menjadi tenang dan merupakan salahsatu karakter iman.

Peserta didik DTA Al-Muttaqien selalu melakukan bersih-bersih di kelasnya setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan melakukan

bersih-bersih bersama setiap hari jum'at.

Kebersihan merupakan sebagian dari iman, dengan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah merupakan kewajiban untuk peserta didik. Karena islam sangat memperhatikan kebersihan. Bagi seorang muslim, sebaiknya bisa menjaga lingkungan di sekitar dengan baik, juga seharusnya sampah tidak berserakan dimana-mana. terkait dengan persoalan yang mendasar sampah-sampah yang berserakan adalah cerminan dari diri kita sendiri, maka seharusnya kita selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, karena dengan menjaga kebersihan merupakan cerminan dari iman kita.

3. Karakter Berbakti Kepada Orang Tua

Karakter Berbakti Kepada Orang Tua tersebut terdapat dalam surat Luqman ayat 14 yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَمَلَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemah Kemenag 2019

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”. (Luqman/31:14)

Berbakti kepada guru adalah salah satu sikap mulia, selain orang tua

kita guru juga termasuk salah satu orang tua di sekolah karena dengan jasanya kita bisa membaca, menulis, berhitung. Jadi kita sebagai peserta didik harus menghormati guru.

Di sekolah orang tua kita adalah guru, jadi sebagai peserta didik harus menghormati dan menuruti perintah guru seperti, selalu mendengarkan perkataan guru ketika menjelaskan di kelas, bersikap baik kepada guru, tidak bertindak kasar, menipu, atau membuka aib guru. Bapak dan ibu guru telah mencurahkan segala ilmu dan pengetahuannya yang dimilikinya untuk kita. Sudah sepatutnya kita menghormati, memuliakan mereka, dan mendo'akan mereka selalu.

Peserta didik DTA Al-Muttaqien sering membantu guru disetiap guru membutuhkan pertolongan, karena sikap tersebut termasuk salah satu karakter berbakti kepada kedua orang tua yaitu membantu guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat beberapa karakter yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 yaitu karakter bersyukur, iman, dan berbakti kepada kedua orang tua. Hasil dari implementasi di DTA Al-Muttaqin yaitu, karakter bersyukur dengan melaksanakan bersedakah setiap hari Jum'at dan membaca do'a sesudah belajar, katarker iman dengan melaksanakan sholat berjama'ah dan bersih-bersih setiap hari Jum'at, karakter berbakti kepada orang tua dengan melaksanakan setiap bertemu dengan guru selalu berjabat tangan dan membantu guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memahami Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti, dimana disini ada salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi pesta didik untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam memahami Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 oleh pendidik sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi.
2. Dukungan pendidik sejawat dan tendidik (tenaga kependidikan).
3. Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah.
4. Adanya kesadaran peserta didik.
5. Dukungan orang tua peserta didik.

Hal yang sama di sampaikan oleh kepala sekolah bapak Jejen Jenal Aripin, S.Sy, beliau mengatakan:

"Faktor pendukungnya di antara lain yaitu, dari sarana prasarana yang mencukupi, peserta didik itu sendiri, dan dukungan orang tua".

Selain dari beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Faktor penghambat

1. faktor orang tua. Seperti dari latar belakangnya orang tua, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja, sehingga peserta didik masuk keranah yang tidak baik.
2. lingkungan yang tidak kondusif. Seperti lingkungan yang kurang kondusif sehingga untuk karekter peserta didik kurang baik, terbawa ikut oleh lingkungannya.

Hal yang sama yang di sampaikan kepala sekolah Bapak Jejen Jenal Aripin, S.Sy, beliau mengatakan:

"Kalau faktor penghambatnya, yaitu peserta didik itu sendiri yang kurang, masyarakat yang ada di

lingkungan sekolah, dan yang paling penting orang tua peserta didik”.

Hal serupa yang di sampaikan wali kelas 5 Ibu Aam Halimah, beliau mengatakan:

“Masalahnya kurangnya kesadaran peserta didik akan perkataan maupun perbuatan yang dilakuka ataupun diucapkannya itu tidak baik. Mereka menyerahkan sepenuhnya kepada guru sekolah dan percaya bahwa anaknya itu sudah baik. Lalu tayangan dari henphon atau televisi yang kurang baik, kata-kata kasar yang mereka ucapkan kepada temannya. Kurangnya perhatian dari orang tua yaitu cara bergaulnya di luar sana”.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien ini. Seperti faktor pendukung yaitu, adanya sarana prasarana yang mencukupi, kesadaran peserta didik sendiri, dukungan dari pendidik, dan dukungan dari orang tuanya. Ada juga beberapa kendalanya di antara lain yaitu, kurangnya perhatian dari orang tuanya, kesadaran dari peserta didiknya atau temannya, masyarakat, dan juga pergaulan peserda didik.

C. Hasil dan Solusi dari Implentasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pemahaman Kajian Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Dari penelitian yang telah peneliti

lakukan, peneliti akan menganalisis secara umum bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien, nilai-nilai pendidikan karakter menjadi prioritas, hasil dan solusi yang di upayakan. Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah didapatkan. Berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-14 kelas 5 di DTA Al-Muttaqien.

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter memiliki strategi. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pula pada proses kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kulikuler atau kegiatan ekstrakulikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat (Zulhijrah, Tardib, Vol. 1 No. 1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-14 dilakukan melalui:

- a. Kegiatan pembelajaran
- b. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar
- c. Kegiatan keseharian di masyarakat

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Zulhijrah dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah”

dijelaskan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat (Zulhijrah, Tardib, Vol. 1 No. 1).

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembentukan karakter yaitu berupa pengenalan tentang nilai-nilai kepada siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, memberikan pemahaman, pengarahan dan pengertian tentang perbuatan yang baik kepada siswa, memberikan contoh teladan kepada siswa di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, serta melakukan pengulangan atau pembiasaan kepada siswa agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Bahwa Langkah-langkah pembentukan karakter dilakukan melalui pengenalan, pemahaman, keteladanan, dan pengulangan atau pembiasaan (Zubaedi, 2011:25).

2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di DTA Al-Muttaqien Kota Tasikmalaya ada berbagai kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14, yaitu:

- a. kurangnya kesadaran peserta didik akan perkataan maupun perbuatan

yang dilakuka ataupun diucapkannya itu tidak baik. Mereka menyerahkan sepenuhnya kepada guru sekolah dan percaya bahwa anaknya itu sudah baik.

- b. Tayangan dari henphon atau televisi yang kurang baik, kata-kata kasar yang mereka ucapkan kepada temannya.
 - c. Kurangnya perhatian dari orang tua yaitu cara bergaulnya di luar sana.
3. Solusi yang di upayakan untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di DTA Al-Muttaqien Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa solusi yang diupayakan oleh guru dalam menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 diantaranya:

- a. Saling mengingatkan dan memberikan arahan untuk memperbaiki karakter peserta didik yang kurang bagus.
- b. Berikan peringatan, motivasi yang baik kepada peserta didik, lalu juga bisa memberikan sanksi kepada peserta didik jika belum ada perubahan.
- c. Selalu menjaga komunikasi dengan orang tua, dan apabila ada peserta didik yang bermasalah biasanya kita panggil dulu secara pribadi lalu kita bicarakan dengan orang tuanya. Lalu kita juga membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik melalui wa secara pribadi jika masalahnya secara prosenil, kalau secara menyeluruh bisa lewat wa grup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien Kota Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien Kota Tasikmalaya, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pemahaman, pengembangan budaya dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien Kota Tasikmalaya yaitu, Masalahnya kurangnya kesadaran peserta didik akan perkataan maupun perbuatan yang dilakuka ataupun diucapkannya itu tidak baik. Mereka menyerahkan sepenuhnya kepada guru sekolah dan percaya bahwa anaknya itu sudah baik. Lalu tayangan dari henphon atau televisi yang kurang baik, kata-kata kasar yang mereka ucapkan kepada temannya. Kurangnya perhatian dari orang tua yaitu cara bergaulnya di luar sana.
3. Solusi yang di upayakan untuk menghadapi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemahaman kajian Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 di DTA Al-Muttaqien Kota Tasikmalaya yaitu diantaranya, berikan peringatan, motivasi yang baik kepada peserta

didik, lalu juga bisa memberikan sanksi kepada peserta didik jika belum ada perubahan. Lalu kita juga membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik melalui wa secara pribadi jika masalahnya secara prosenil, kalau secara menyeluruh bisa lewat wa grup.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Al-Ghamidi, Abdullah. (2008). *Namanya Luqman Al-Hakim*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. (2002). *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Cet. I
- Ambroise, Yvon. (1993). *Pendidikan Nilai*, Em, K. Kaswardi, Jakarta: Pendidikan KWI/MNPK & Gramedia Widiasarana.
- Anas sudijono. (2011). *pengertian pemahaman*, Cet 12. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. (2011), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Atika. Nurul. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Craton, Particia. (1992). *Working With Adult Learning*, Ohio: Wall & Emerson.
- Lexy J. Moleong (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31,(Bandung: Rosda Karya).
- Mulyana, Rohmat (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Noorsyam, Moh (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kementrian Agama RI (2012). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.

- Shihab, Muhammad. Quraish. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT.Mizan Pustaka.
- Sudaryono. (2009). *pengertian pemahaman*.
- Sugiono, (2018). *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta).
- Sugiono. 2018. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Cet. 10,(Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, (Bandung: Alfabeta).
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gtimedia Press.
- Zulhijrah. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Tardib. Vol 1 No.1

Referensi Internet:

serupa.id.

www.kemendikbud.go.id

www.universitaspikologi.com

Referensi Wawancara:

Jejen. Ruang Kantor DTA Al-Muttaqien Kota Tasikmalaya. Sabtu, 11 Maret 2023, Pukul 14.00 WIB.